

PERAN PROBABILITAS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEHARI-HARI: STUDI KEPUSTAKAAN

Nida Farizatul Azna¹, Laila Ismatillah², Hanifah Salma Adawiah³, Julia Rahman⁴,
Iskarimatun Nisa⁵, Alvira Mihada Ruwardi⁶, Ardi Kurniyawan⁷, Anjar Sulistyani⁸

¹⁻⁸Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

nidaazna81@gmail.com¹, lailaism004@gmail.com²,

hanifasalmaa1212@gmail.com³, juliarmn14@gmail.com⁴,

iskanisa05@gmail.com⁵, alvira.mihada8@gmail.com⁶, ardiyiai916@gmail.com⁷,

anjar@iai-alzaytun.ac.id⁸

ABSTRACT

This study examines the role of probability in decision-making within everyday interpersonal communication through a literature review approach. Communication is understood as a decision-making process under conditions of uncertainty, including determining the message content, the appropriate timing, and the most effective way to deliver it. Among the three types of probability, subjective probability is considered the most relevant because it is based on individual experience, intuition, and perception. The findings indicate that people unconsciously apply probabilistic reasoning before communicating, such as estimating the listener's response, the likelihood of a request being accepted, or the most suitable communication medium. This concept is reflected in choosing the right time to deliver bad news, resolving conflicts, and deciding whether to use chat or phone calls. The study concludes that probability enhances communication effectiveness, reduces conflicts, strengthens interpersonal relationships, and helps individuals manage uncertainty. For students of Islamic Communication and Broadcasting, this understanding provides valuable knowledge for developing more effective, adaptive, and thoughtful communication skills.

Keywords: *probability, decision making, interpersonal communication, library study*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran probabilitas dalam pengambilan keputusan pada komunikasi interpersonal melalui pendekatan studi kepustakaan. Komunikasi dipahami sebagai proses pengambilan keputusan di tengah ketidakpastian, seperti menentukan isi pesan, waktu, dan cara penyampaian. Dari tiga jenis probabilitas, probabilitas subjektif dinilai paling relevan karena didasarkan pada pengalaman, intuisi, dan persepsi individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu secara tidak sadar menggunakan pertimbangan probabilistik sebelum berkomunikasi, misalnya memperkirakan respons lawan bicara, peluang

keberhasilan permintaan, atau media komunikasi yang paling tepat. Penerapan konsep ini terlihat pada pemilihan waktu menyampaikan kabar buruk, strategi penyelesaian konflik, hingga penggunaan chat atau telepon. Temuan penelitian menegaskan bahwa probabilitas berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, mengurangi konflik, memperkuat hubungan interpersonal, serta membantu individu mengelola ketidakpastian. Bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, pemahaman ini menjadi bekal penting untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih efektif, adaptif, dan bijaksana.

Kata Kunci: probabilitas, pengambilan keputusan, komunikasi interpersonal, studi kepustakaan

A. Pendahuluan

Komunikasi pada hakikatnya bukan sekadar proses pertukaran pesan, melainkan rangkaian keputusan yang diambil individu secara terus-menerus: apa yang akan dikatakan, kepada siapa pesan itu disampaikan, kapan saat yang tepat untuk berbicara, dan cara apa yang paling efektif untuk menyampaikan suatu gagasan atau perasaan. Keputusan-keputusan tersebut berlangsung begitu cepat dan tampak intuitif, namun di balik proses yang tampak sederhana itu sesungguhnya terdapat mekanisme kognitif yang jauh lebih kompleks. Salah satu mekanisme tersebut adalah kalkulasi kemungkinan, yaitu penilaian bawah sadar mengenai seberapa besar peluang suatu pesan akan dipahami, diterima, atau menghasilkan respons yang diharapkan oleh lawan bicara.

Proses ini berlangsung secara khas dalam komunikasi interpersonal, yakni interaksi antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari forum formal hingga percakapan keseharian (Anggraini et al., 2022). Komunikasi interpersonal yang berjalan efektif mampu meningkatkan rasa nyaman dan memperlancar keharmonisan antarindividu (Badawi & Rahadi, 2021). Namun efektivitas tersebut tidak terwujud secara otomatis, kualitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beragam faktor yang sifatnya situasional dan personal, sehingga proses ini senantiasa sarat dengan ketidakpastian (Damayanti et al., 2025).

Dalam kondisi yang serba tidak pasti tersebut, setiap individu harus terus-menerus menilai situasi dan memutuskan respons terbaik yang

mungkin dilakukan sebuah proses yang, sebagaimana akan diuraikan lebih lanjut pada bagian pembahasan, pada dasarnya melibatkan pertimbangan probabilistik.

Probabilitas, secara formal, didefinisikan sebagai suatu nilai antara 0 dan 1 yang digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian (Ardelia et al., 2024). Nilai 0 menunjukkan bahwa suatu kejadian tidak mungkin terjadi, sementara nilai 1 menunjukkan kepastian penuh. Dalam praktiknya, probabilitas dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber penilaiannya, dan di antara jenis-jenis tersebut, probabilitas subjektif yang didasarkan pada keyakinan atau intuisi individu, bukan pada data maupun logika formal merupakan bentuk yang paling relevan untuk memahami pengambilan keputusan dalam komunikasi interpersonal, sebagaimana akan diuraikan lebih lanjut pada bagian pembahasan. Dalam dunia Matematika dan ilmu pengetahuan, probabilitas digunakan secara luas untuk menganalisis berbagai fenomena mulai dari prediksi cuaca, analisis risiko gempa, hingga pengambilan keputusan bisnis dan

kebijakan publik. Akan tetapi, penerapan konsep probabilitas sesungguhnya tidak terbatas pada ranah formal tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, tanpa harus memahami rumus-rumusnya secara eksplisit, setiap orang secara intuitif menerapkan penalaran probabilistik setiap kali ia hendak berkomunikasi: apakah ada kemungkinan orang ini marah jika saya berkata demikian? Seberapa besar peluang permintaan saya akan disetujui jika saya menyampaikannya sekarang? Pertanyaan-pertanyaan semacam ini adalah wujud nyata dari kalkulasi probabilitas dalam konteks komunikasi interpersonal.

Penilaian semacam ini pada dasarnya adalah bentuk probabilitas subjektif, yakni perkiraan kemungkinan yang didasarkan pada persepsi dan pengalaman pribadi, bukan pada kalkulasi rasional murni. Keputusan manusia di bawah kondisi ketidakpastian sering kali lebih dipengaruhi oleh persepsi subjektif terhadap risiko daripada oleh peluang objektifnya (Lestari & Agnesia, 2026). Pola ini sangat nyata dalam komunikasi interpersonal: seseorang kerap urung menyampaikan pendapatnya bukan karena

probabilitas penolakannya tinggi, melainkan karena persepsi subjektifnya terhadap risiko penolakan tersebut jauh lebih besar daripada kenyataan. Semakin tinggi kemampuan seseorang membaca situasi dan memperkirakan kemungkinan respons lawan bicara apakah pesannya akan dipahami, apakah waktunya tepat, apakah risikonya sepadan dengan manfaatnya semakin efektif pula komunikasi yang berlangsung, sebuah hubungan yang akan dikaji lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Di sisi lain, meskipun penalaran probabilistik secara intuitif sudah digunakan dalam komunikasi sehari-hari, pemahaman formal terhadap konsep probabilitas di kalangan masyarakat masih tergolong rendah. Penelitian terhadap mahasiswa baru rumpun Matematika Universitas Negeri Semarang menemukan bahwa sebanyak 95,2% responden mengaku masih membutuhkan bantuan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep probabilitas, meskipun 69,9% di antaranya mengaku telah menggunakannya dalam situasi kehidupan nyata (Ardelia et al., 2024).

Kesenjangan antara penerapan intuitif dan pemahaman konseptual ini mengisyaratkan bahwa probabilitas sebagai cara berpikir sesungguhnya sudah hadir dalam praktik komunikasi, namun belum disadari dan dimaknai secara memadai. Selain itu, kajian-kajian yang ada selama ini umumnya membahas probabilitas dan komunikasi interpersonal secara terpisah studi komunikasi berfokus pada dimensi psikologis dan sosial, sementara kajian probabilitas didominasi oleh pendekatan matematis dan manajerial sehingga jembatan konseptual antara keduanya masih belum banyak dibangun dalam literatur akademik, khususnya berbahasa Indonesia.

Berdasarkan fenomena, data, dan kesenjangan penelitian, studi ini bertujuan mengkaji peran probabilitas dalam pengambilan keputusan pada komunikasi interpersonal sehari-hari melalui pendekatan studi kepustakaan (*literature review*). Pembahasan mencakup konsep probabilitas, komunikasi interpersonal sebagai proses pengambilan keputusan, hubungan keduanya, contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta implikasi teoretis dan praktis. Penelitian ini diharapkan

dapat memperkaya kajian komunikasi interpersonal melalui perspektif probabilistik sekaligus meningkatkan kesadaran individu terhadap pola pengambilan keputusan dalam berkomunikasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Menurut (Saefullah, 2024), penelitian kepustakaan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data kepustakaan untuk mengeksplorasi beragam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian terbitan 10 tahun terakhir (2016–2025) yang relevan dengan tema probabilitas, pengambilan keputusan, dan komunikasi interpersonal, yang diperoleh melalui penelusuran di database akademik seperti Google Scholar, *ScienceDirect*, dan Scopus. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan memaparkan, menguraikan, dan menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh sintesis pemahaman yang koheren mengenai peran probabilitas dalam pengambilan keputusan pada komunikasi interpersonal sehari-hari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Probabilitas

Probabilitas merupakan ukuran numerik yang menunjukkan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dengan nilai antara 0 hingga 1, di mana nilai 0 berarti mustahil terjadi dan nilai 1 berarti pasti terjadi (Anggoro, 2015). Semakin mendekati 1, semakin besar kemungkinan peristiwa tersebut terjadi. Konsep probabilitas digunakan untuk mengukur ketidakpastian secara sistematis sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam penelitian ilmiah (Junaidi et al., 2024).

Terdapat tiga pendekatan utama dalam probabilitas. Pertama, probabilitas klasik, yaitu probabilitas yang dihitung secara matematis dengan asumsi setiap hasil memiliki peluang yang sama untuk terjadi, sehingga bersifat *a priori* (Nurmeidina et al., 2020). Kedua, probabilitas frekuensi relatif (empiris), yaitu probabilitas yang diperoleh dari hasil

pengamatan atau percobaan berulang melalui perbandingan antara frekuensi kemunculan suatu peristiwa dengan jumlah seluruh percobaan, sehingga bersifat *a posteriori* (Sungkono & Nugrahaningsih, 2021). Ketiga, probabilitas subjektif, yaitu probabilitas yang didasarkan pada keyakinan, pengalaman, intuisi, atau penilaian individu, sehingga nilainya dapat berbeda pada setiap orang (Prihartini et al., 2020).

Di antara ketiga pendekatan tersebut, probabilitas subjektif paling relevan dalam ilmu komunikasi karena komunikasi merupakan proses pemaknaan yang dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, dan keyakinan penerima pesan. Oleh sebab itu, penilaian terhadap efektivitas pesan, kredibilitas komunikator, maupun prediksi respons audiens lebih banyak didasarkan pada persepsi dan interpretasi daripada perhitungan matematis atau data frekuensi. Ketika komunikator memperkirakan respons audiens, perkiraan tersebut pada dasarnya merupakan bentuk probabilitas subjektif yang bertumpu pada kemampuan memahami situasi dan karakter audiens (Amaliah et al., 2019). Dengan demikian, probabilitas

subjektif menjadi pendekatan yang sesuai untuk mengukur kemungkinan dalam kajian komunikasi yang bersifat interpretatif dan kontekstual.

2. Komunikasi Interpersonal dan Pengambilan Keputusan

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung, baik verbal maupun nonverbal, sehingga memungkinkan terjadinya saling memengaruhi dan umpan balik secara langsung. Karakteristik ini menjadikan komunikasi interpersonal dekat dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari percakapan biasa hingga negosiasi dalam pekerjaan. Komunikasi interpersonal yang efektif didasarkan pada lima kualitas utama, yaitu keterbukaan (*openness*), empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima unsur tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi bagaimana pesan diterima dan dimaknai oleh komunikan (Isma & Ratnaningtyas, 2025).

Sifatnya yang personal dan tatap muka membuat komunikasi interpersonal berbeda dari bentuk komunikasi lain, karena pesan yang disampaikan langsung mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari lawan bicara secara seketika. Karakteristik

inilah yang menjadikan komunikasi interpersonal sebagai ruang yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari obrolan ringan antarteman hingga negosiasi penting dalam pekerjaan (Islami, 2025).

Penelitian empiris di kalangan mahasiswa IAI Al-AZIS Indonesia menunjukkan bahwa konsep diri dan intensitas komunikasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal, dengan koefisien determinasi sebesar 22,3% (Rahmaniah et al., 2025). Komunikasi interpersonal yang efektif berkontribusi pada keharmonisan hubungan dan pemahaman antarindividu (Badawi & Rahadi, 2021). Dalam komunikasi interpersonal, individu terus dihadapkan pada keputusan, seperti memilih berbicara atau diam, menentukan kata yang digunakan, serta waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan. Keputusan tersebut merupakan proses kognitif dalam memilih satu alternatif dari berbagai pilihan yang tersedia, yang dipengaruhi oleh perkiraan probabilitas terhadap konsekuensi dari setiap pilihan. (Hayati et al., 2025).

Dalam komunikasi interpersonal, probabilitas menjadi dasar pertimbangan individu dalam memperkirakan respons lawan bicara terhadap pesan yang akan disampaikan. Sesuai teori pengambilan keputusan di bawah risiko, ketika hasil suatu pilihan tidak diketahui secara pasti, individu akan menggunakan estimasi kemungkinan hasil sebagai dasar memilih tindakan yang paling rasional (Lestari & Agnesia, 2026). Hal ini sejalan dengan *prospect theory*, yang menyatakan bahwa individu mengevaluasi pilihan berdasarkan perkiraan keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi (Rejeki, 2014). Dengan demikian, sebelum menyampaikan pesan, individu secara tidak sadar memperkirakan kemungkinan respons, seperti apakah lawan bicara akan tersinggung, setuju, atau merespons positif, sebagai dasar menentukan tindakan komunikasi yang akan diambil.

Dukungan empiris terhadap pertimbangan probabilistik dalam komunikasi ditunjukkan oleh penelitian (Amalia et al., 2024) mengenai gaya komunikasi dosen di IAI AL-AZIS Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya

komunikasi dosen, yang mencerminkan estimasi terhadap cara penyampaian pesan yang paling mungkin diterima mahasiswa, memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi mahasiswa untuk lulus tepat waktu ($r = 0,429$), dengan kontribusi sebesar 18,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan gaya komunikasi berdasarkan perkiraan respons lawan bicara dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan komunikasi.

3. Hubungan Probabilitas dengan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Dalam proses ini, individu berperan sebagai pengambil keputusan yang mempertimbangkan berbagai kemungkinan hasil komunikasinya untuk mencapai tujuan tertentu (Yusmami, 2019). Sebelum berkomunikasi, seseorang umumnya memperkirakan apakah pesan akan dipahami, respons yang mungkin muncul, serta waktu dan situasi yang paling tepat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal selalu mengandung unsur ketidakpastian yang memerlukan

proses prediksi dan pengambilan keputusan (Anazuhriah, 2019).

Proses tersebut dapat dijelaskan melalui konsep probabilitas subjektif, yaitu penilaian terhadap kemungkinan suatu peristiwa berdasarkan pengalaman, pengetahuan, persepsi, dan informasi yang dimiliki. Dalam komunikasi interpersonal, probabilitas subjektif terbentuk dari pengalaman interaksi, pemahaman karakter lawan bicara, dan kemampuan membaca situasi sosial (Damayanti et al., 2025). Misalnya, sebelum menyampaikan kritik, seseorang akan mempertimbangkan kondisi emosional dan pengalaman komunikasi sebelumnya untuk menentukan cara dan waktu penyampaian yang paling tepat.

Fenomena ini sejalan dengan Teori Pengurangan Ketidakpastian (Uncertainty Reduction Theory), yang menjelaskan bahwa individu berupaya mengurangi ketidakpastian dengan mengumpulkan informasi mengenai lawan bicara sehingga mampu memprediksi respons secara lebih akurat dan meningkatkan efektivitas komunikasi (Yusmami, 2019). Di era digital, proses ini juga dilakukan melalui media sosial untuk memahami karakteristik, minat, dan kebiasaan

lawan bicara sebelum memulai interaksi (Fernardo et al., 2020).

Dengan demikian, kemampuan menerapkan probabilitas subjektif melalui proses pengurangan ketidakpastian berperan penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal, mengurangi risiko konflik, serta membantu individu memilih strategi komunikasi yang tepat (Fernardo et al., 2020). Temuan Sulistyani et al. (2025) turut memperkuat hal tersebut dengan menunjukkan bahwa gaya komunikasi dosen yang asertif dan suportif mendorong mahasiswa lebih aktif berkomunikasi karena mereka memperkirakan adanya respons positif dari lawan bicara, yang mencerminkan penerapan probabilitas subjektif dalam interaksi interpersonal.

4. Contoh Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan probabilitas dalam komunikasi interpersonal terlihat ketika individu memperkirakan kemungkinan respons lawan bicara sebelum menyampaikan pesan. Perkiraan tersebut merupakan bentuk probabilitas subjektif yang didasarkan pada pengalaman, persepsi, dan pemahaman situasi komunikasi.

Kemampuan membaca kondisi komunikasi berpengaruh terhadap keberhasilan interaksi dan kualitas hubungan interpersonal. Penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan, empati, dukungan, dan kemampuan memahami kondisi lawan bicara merupakan faktor penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif (DeVito, 2007).

a. Menyampaikan Kabar Buruk dengan Memilih Waktu yang Tepat

Sebelum menyampaikan kritik atau kabar buruk, seseorang umumnya mempertimbangkan waktu, kondisi emosional, dan karakter lawan bicara agar peluang pesan diterima secara positif lebih besar. Pertimbangan ini merupakan bentuk probabilitas subjektif yang didasarkan pada pengalaman dan pemahaman terhadap situasi komunikasi. Komunikasi yang efektif memerlukan keterbukaan, empati, dan kemampuan memahami kondisi orang lain sehingga strategi penyampaian pesan dapat dipilih secara tepat (Fadilah et al., 2025).

b. Meminta Bantuan dengan Memilih Orang yang Tepat

Ketika membutuhkan bantuan, individu cenderung memilih orang

yang diperkirakan paling mungkin memberikan respons positif berdasarkan pengalaman, kedekatan, dan tingkat kepercayaan. Keterbukaan dan empati berperan dalam membangun kepercayaan antarindividu (Ashfahani, 2019). Temuan Rahmania et al. (2025) juga menunjukkan bahwa konsep diri dan intensitas komunikasi berhubungan positif dan signifikan dengan efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa ($r = 0,376$; $p = 0,001$).

c. Melakukan Konfrontasi atau Menyelesaikan Konflik

Dalam situasi konflik, individu memperkirakan reaksi lawan bicara sebelum menentukan strategi komunikasi, seperti menggunakan bahasa yang lebih halus atau memilih waktu yang tepat. Strategi tersebut meningkatkan peluang penyelesaian konflik dan meminimalkan kesalahpahaman. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam membangun pemahaman bersama dan pengambilan keputusan saat menyelesaikan konflik (Hasmawati, 2020).

d. Memilih Menggunakan Chat atau Telepon

Pemilihan media komunikasi juga melibatkan pertimbangan

probabilistik. Chat lebih sesuai untuk informasi sederhana, sedangkan telepon atau tatap muka lebih efektif untuk pembahasan yang bersifat emosional atau kompleks guna mengurangi risiko kesalahpahaman. Efektivitas komunikasi digital tetap dipengaruhi oleh keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan (Farhanudin et al., 2025).

Dengan demikian, probabilitas subjektif berperan dalam pengambilan keputusan komunikasi interpersonal melalui perkiraan terhadap respons, risiko, dan hasil komunikasi. Semakin baik kemampuan individu membaca situasi, semakin besar peluang terciptanya komunikasi yang efektif dan hubungan interpersonal yang harmonis.

5. Implikasi dan Relevansi

Pemahaman probabilitas dalam komunikasi interpersonal memiliki implikasi nyata terhadap kualitas interaksi sosial. Kemampuan memperkirakan respons, mengelola ketidakpastian, dan memilih strategi komunikasi yang tepat berpengaruh pada keberhasilan hubungan antarmanusia.

Pertama, pemahaman terhadap probabilitas membuat individu lebih bijak dalam berkomunikasi.

Kemampuan mengelola ketidakpastian membantu seseorang memahami orang lain, mengurangi kecemasan, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan saat berinteraksi (Ibrahim, 2020). Oleh karena itu, individu terdorong untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebelum menyampaikan pesan.

Kedua, pemahaman tersebut dapat mengurangi konflik. Dengan memperkirakan kemungkinan reaksi lawan bicara dan menyesuaikan cara penyampaian pesan, potensi kesalahpahaman dapat diminimalkan. Penelitian Budi, (2021) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik serta kemampuan memahami perbedaan persepsi berperan dalam meminimalkan konflik antarindividu maupun antargenerasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca situasi komunikasi secara probabilistik mendukung terciptanya hubungan yang lebih harmonis.

Ketiga, pemahaman probabilitas meningkatkan efektivitas komunikasi. Keberhasilan penyampaian pesan tidak hanya bergantung pada isi, tetapi juga pada pemilihan kata, media, dan waktu penyampaiannya. Penelitian Evert (2020) menunjukkan

bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh unsur *respect*, *empathy*, *clarity*, *audible*, dan *humility*. Semakin baik penerapan unsur-unsur tersebut, semakin besar kemungkinan pesan dipahami dengan benar oleh komunikan.

Keempat, pemahaman probabilitas mendukung hubungan interpersonal yang lebih sehat. Kemampuan mengurangi ketidakpastian melalui komunikasi yang konsisten dan terbuka dapat meningkatkan kepercayaan serta menjaga kualitas hubungan. Penelitian Christina et al., (2025) pada pasangan generasi Z dalam hubungan jarak jauh menunjukkan bahwa pengurangan ketidakpastian berkontribusi terhadap hubungan interpersonal yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan probabilitas dalam komunikasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berperan penting dalam aspek psikologis hubungan antarmanusia.

Keempat implikasi tersebut sangat relevan bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sebagai calon komunikator, penyiar, jurnalis, dan praktisi dakwah, mahasiswa KPI perlu memahami probabilitas dalam

komunikasi interpersonal agar mampu mengelola ketidakpastian dan menyusun strategi komunikasi secara efektif. Temuan (Ibrahim, 2020) dan (Evert, 2020) menunjukkan bahwa kemampuan tersebut membantu menghadapi situasi komunikasi yang kompleks, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

Pemahaman ini memungkinkan mahasiswa KPI menyampaikan pesan dakwah sesuai kondisi dan respons audiens, mengurangi potensi kesalahpahaman, membangun hubungan interpersonal yang dilandasi kepercayaan, serta menjadi praktisi komunikasi yang lebih profesional dan adaptif. Dengan demikian, integrasi pemahaman probabilitas dan keterampilan komunikasi interpersonal menjadi fondasi penting dalam membentuk kompetensi mahasiswa KPI. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rahmaniah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa konsep diri dan intensitas komunikasi berhubungan positif dan signifikan dengan efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa ($r = 0,376$; $p = 0,001$), sehingga semakin tinggi keterbukaan dan kepercayaan diri seseorang, semakin

besar peluang pesannya diterima dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa probabilitas, khususnya probabilitas subjektif, memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pada komunikasi interpersonal sehari-hari. Individu secara tidak sadar memperkirakan kemungkinan respons lawan bicara berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pemahaman terhadap situasi sebelum menentukan apa, kapan, dan bagaimana pesan disampaikan. Pertimbangan tersebut membantu meningkatkan efektivitas komunikasi, mengurangi ketidakpastian dan konflik, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih baik. Bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), pemahaman mengenai probabilitas dalam komunikasi menjadi bekal penting untuk mengembangkan kemampuan sebagai komunikator yang efektif, adaptif, dan profesional dalam berbagai konteks komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. R., Sulistiani, A., & Muhammad N. Abdurrazaq. (2024). Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 1–17.).
- Anazuhriah. (2019) Pengurangan Ketidakpastian Melalui Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Common*, Vol.3(No.1), 34–51.
- Anggoro, S. B. (2015). Sejarah Teori Peluang dan Statistika Bambang. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 13–24.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Anjar Sulistyani, Rahma Aulia, Wulida Itsnaini, & Hasna Putri. (2025). *Tinjauan literatur tentang hubungan antara gaya komunikasi dosen dan minat belajar Matematika mahasiswa*. 7(2). <https://doi.org/10.3483/trigonometri.v1i1.800>
- Ardelia, E., Zulfa, N. K., Kristianti, V. D., Amaliyah, D. K., Kurniawati, D., Salma, D. A., & Anni, Nurul Azizah Fithria Noviansyah, W. (2024). Analisis Pemahaman Mahasiswa Baru Rumpun Matematika Universitas Negeri Semarang Terhadap Konsep Probabilitas. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 248–255.
- Ashfahani, S. (2019). Implementasi Keterbukaan dan Dukungan dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Komunikasi Pimpinan dan Karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju). *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 11(01), 187. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v11i01.69>
- Asri Rejeki. (2014). Teori Prospek Menjelaskan Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Ketidakpastian (. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, Vol.9(No.2), 110–117.
- Badawi, M. A., & Rahadi, D. R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 123–137.
- Budi, H. I. S. (2021). Minimalisir Konflik dalam Gap Generasi Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Teologi Injili*, 1(2), 72–87. <https://doi.org/10.55626/jti.v1i2.1>
- DeVito, J. A. (2007). *The Interpersonal Communication Book* (11th ed.). Pearson/Allyn and Bacon.
- Christina, B., Rohmah, A. N., Boer, K. M., & An. Ziya Ibrizah. (2025). Strategi Pengurangan Ketidakpastian Pasangan Generasi Z Dalam Mempertahankan Hubungan Long Distance Relationship (LDR) (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Tahun 2021 Universitas Mulawarman). *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 5(1), 328–340.

- <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i2.2867>
- Eric Fernando, Irwansyah, & Rahardaya, A. (2020). Studi Meta-Analisis Pengurangan Ketidakpastian Di Era Digital: Pencarian Informasi Di Media Sosial Sebelum Pertemuan Tatap Muka Pertama. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 4(2), 113–131.
- Evert, D. P. (2020). Komunikasi Interpersonal Dalam Konsultasi Dokter Estetika Dengan Pasien Melalui Media Sosial Whatsapp. *BUANA KOMJNIKASI*, 1(2), 127–136.
- Fara Lukita Umul Amaliah, Emy Siswanah, & Seftina Diah Miasary. (2019). Analisis Jumlah Klaim Agregasi Berdistribusi Negative Binomial Dan Besar Klaim Berdistribusi Discreate Uniform Dengan Menggunakan Metode Konvolusi. *JOMTA Journal of Mathematics: Theory and Applications*, 1(2), 50.
- Farhanudin, M., Zulkarnain, M. I., Rahmadina, & Indriyani, I. (2025). Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Penggunaan Whatsapp sebagai Media Komunikasi pada Mahasiswa Di Universitas Djuanda Bogor The Effectiveness of Interpersonal Communication in Using Whatsapp as a Communication Media for Students at Djuanda Univers. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(1), 409–415.
- Hasmawati, F. (2020). Komunikasi sebagai Resolusi Konflik dan Proses Pengambilan Keputusan. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 4(1), 59–74. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i1.5769>
- Hayati, N., Hidayatulloh, S., Putri Kusuma, H., Sabata, C., Hasanah, K., & Mu'alimin. (2025). Strategi dan Model Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan dalam Kajian Literatur Interdisipliner. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 81–101.
- Ibrahim. (2020). Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam komunikasi mahasiswa di kampus IAIN Pontianak. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 207. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.19620>
- Ilma Nur Fadilah, Supriadi M, & Imang Maulana. (2025). Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Kepercayaan Pertemanan Mahasiswa Kpi Iai Al-Azis (Pendekatan Praktis Les Giblin). *Jurnal Komunikan*, 4(2), 34–50. <https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikan.v4i2.634>
- Isma, J. P. N., & Rr. Pramesthi Ratnaningtyas. (2025). Jurnal Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9(No. 2), 91–101.
- Junaidi, A., Ratar, M., Lestaluhi, S. A., & Handayani, V. A. (2024). *Statistik*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Lestari, A., & Agnesia, A. (2026). Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Ketidakpastian: Tinjauan Sistematis atas Pendekatan Risiko

- dan Probabilitas. *Perspektif Administrasi Publik Dan Hukum*, 3(1), 105–112.
- Nurmeidina, R., Lazwardi, A., & Ariyanti, I. (2020). Pengembangan Modul Teori Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Disposisi Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 440–450. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2824>
- Noeryanti. (2021). *Pengantar Teori Probabilitas*. AKPRIND Press.
- Prihartini, N., Sari, P., & Hadi, I. (2020). Design Research : Mengembangkan Pembelajaran Konsep Peluang dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada S. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 4(8), 1–8.
- Rahmaniah, N. K., Abdurrazaq, M. N., & Sulistyani, A. (2025). Pengaruh Konsep Diri Dan Intensitas Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Mahasiswa Nida. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 324–339.
- Rizky Islami, F. N. (2025). Komunikasi Interpersonal Berbasis Lima Konsep Joseph Devito Pada Toko Buah All Fresh Bogor Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 273–283. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.202>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Sianturi, R. (2023). Penggunaan Teorema Binomial dalam Menentukan Peluang Suatu Kejadian. *Journal on Education*, 5(4), 12922–12936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2281>
- Sungkono, J., & Nugrahaningsih, K. (2021). Pembelajaran Teori Probabilitas Menggunakan R. Absis: *Mathematics Education Journal*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32585/absis.v2i1.858>
- Tasya Eka Damayanti, Dwiharyani, K., & Yasmin, A. (2025). Mengurai Kompleksitas Komunikasi Interpersonal: Sintesis Faktor Psikologis, Sosial, dan Kontekstual dari Tinjauan Literatur. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 1583–1591. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.5683>
- Yusmami, M. (2019). Komunikasi Dalam Teori Pengurangan Ketidakpastian. *Jurnal Network Media*, 2(1), 55.